

Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2016-2020

Maria Immaculata
Bahantwelu^{1*}
Piter Arson Welay²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial distress, ukuran perusahaan dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 181 perusahaan diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga terdapat 160 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Alat analisis menggunakan regresi berganda yang pengelolaan melalui software SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi; Financial Distress; Ukuran Perusahaan; dan Leverage.

Abstract

This study aims to examine the effect of financial distress, firm size and leverage on accounting conservatism in manufacturing companies. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period with a total of 181 companies obtained through the website www.idx.co.id. The sampling technique uses purposive sampling, so there are 160 companies. This research method uses a quantitative approach with secondary data. The analysis tool uses multiple regression which is managed through SPSS 23 software. The results show that: financial distress has no significant effect on accounting conservatism, firm size has no significant effect on accounting conservatism, and leverage has a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism; Financial Distress; Company Size; and Leverage.

¹ Program Studi Akuntansi, STIE Karya Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, email*: mariaimmaculata33@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, PSDKU Universitas Pattimura, Kepulauan Aru, Indonesia, email: piterwelay@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada intinya, laporan keuangan adalah alat yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Margaretha dan Ramadhan, 2010). Mayoritas pihak-pihak yang berkepentingan ini biasanya berkonsentrasi pada data laba laporan keuangan. Komponen informasi laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, meramalkan laba di masa depan, dan menilai risiko yang terkait dengan pembiayaan atau investasi dalam bisnis. Standar akuntansi diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan statistik yang relevan, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab untuk mewujudkan manfaat yang disebutkan di atas (Juanda, 2007).

Prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan merupakan konsep akuntansi yang mulai diterapkan oleh dunia usaha secara lebih luas sebagai tanggapan terhadap potensi ketidakstabilan ekonomi. Konsep konservatif adalah salah satu bentuk kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian untuk mencegah manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) menjadi terlalu optimis.

Prinsip dasar konservatisme adalah bahwa kerugian harus diakui ketika kemungkinan besar akan terjadi, bukan keuntungan yang diakui sebelum terjadi. Selain itu, karena prinsip konservatisme akuntansi diterapkan pada tingkat yang berbeda, dimana manajer dalam suatu perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investor, maka akuntan harus memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan ketika dihadapkan pada dua pilihan atau lebih (Dewi dan Suryanawa, 2010).

Penggunaan konsep konservatisme akuntansi telah menuai banyak kritik, namun ada juga yang mendukung dan menentangnya (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Karena alasan-alasan tersebut, prinsip ini masih diperdebatkan. Para penentang prinsip konservatisme berpendapat bahwa laporan keuangan yang tidak secara akurat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan akan dirugikan ketika prinsip konservatisme diterapkan pada saat menyusun laporan keuangan. Perusahaan yang melaporkan tingkat laba yang lebih rendah pada laporan keuangannya, misalnya, untuk berjaga-jaga (Kiryanto dan Supriyanto, 2006).

Sebaliknya, para pendukung prinsip konservatif berpendapat bahwa penerapan prinsip konservatif dalam penyusunan laporan keuangan akan membantu mencegah manajer bertindak secara oportunistik dalam upaya memanipulasi laba (Fala, 2007).

Prinsip akuntansi konservatif masih relevan dalam lingkungan bisnis saat ini. Gagasan ini masih digunakan karena dapat menangkalkan pandangan manajer yang terlalu optimis dan mengurangi kecenderungan pelaporan keuangan untuk menggelembungkan hasil. Selain itu, laba yang dilebih-lebihkan atau terlalu tinggi lebih berisiko untuk ditampilkan daripada laba yang diremehkan atau rendah karena memberikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih besar daripada yang sebenarnya meningkatkan kemungkinan untuk dituntut. Di sini, perusahaan menghadapi risiko harus membayar lebih banyak pajak jika merealisasikan laba yang besar (Dyahayu, 2012).

Financial distress, menurut Setyaningsih (2008), dapat dilihat sebagai tanda awal kebangkrutan karena diakibatkan oleh penurunan kondisi keuangan perusahaan. Karena situasi keuangan perusahaan yang sulit, pemegang saham dapat memutuskan untuk mengganti manajer. Salah satu indikator keefektifan manajer adalah pola laba akuntansi, yang dapat diciptakan oleh manajer di bawah rasa takut akan pemecatan. dalam rangka memotivasi manajer untuk menetapkan tingkat konservatisme akuntansi mengingat situasi keuangan perusahaan yang sulit.

Sulastri, Anna (2018) menegaskan bahwa ketika bisnis mengalami tantangan keuangan, manajer menentukan seberapa konservatif dalam menangani akuntansi. Hal ini terjadi ketika sebuah bisnis memiliki masalah keuangan yang dapat menyebabkan

kebangkrutan, hal ini akan memotivasi bisnis untuk menangani lingkungan yang tidak dapat diprediksi dengan lebih hati-hati. Karena hal ini mengurangi kesenjangan informasi yang ada antara manajemen perusahaan dan investor, adanya krisis keuangan yang signifikan akan mendorong manajer untuk meningkatkan jumlah konservatisme akuntansi.

Sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil, tergantung pada seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan besar dianggap memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dan aset yang banyak untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Di sisi lain, bisnis akan merugi jika penjualan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan setiap minggu dan setiap tahun. Bisnis yang lebih besar menghasilkan lebih banyak uang dan memiliki sistem manajemen yang lebih canggih. Oleh karena itu, bisnis besar menghadapi masalah dan bahaya yang lebih rumit daripada bisnis kecil. Bisnis besar harus membayar biaya politik, termasuk pajak yang besar. Konflik kepentingan antara manajemen dan pemerintah menyebabkan konsekuensi politik. Kewajiban membayar pajak merupakan kebijakan pemerintah dalam hal ini. Jumlah pajak yang harus dibayarkan meningkat seiring dengan pendapatan atau margin laba perusahaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan harus melaporkan pendapatan perusahaan kepada pemerintah untuk mengurangi konflik kepentingan (Wulandini dan Zulaikha, 2010).

Seperti yang dinyatakan oleh Lo (2005). Leverage adalah ukuran tingkat keamanan yang diberikan oleh pemberi pinjaman dan mengungkapkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio utang terhadap ekuitas, atau DER, dan rasio utang terhadap aset, atau DAR, digunakan untuk menghitung leverage. Meskipun demikian, rasio utang terhadap aset, atau DAR, digunakan dalam analisis ini. Rasio utang terhadap aset dihitung dengan membagi jumlah total utang dengan jumlah total aset perusahaan. Haryadi, Sumiati, dan Umdiana (2019) melakukan penelitian tentang konservatisme akuntansi dan leverage yang didefinisikan dengan rasio utang terhadap aset. Temuan ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh utang. Hal ini terjadi sebagai akibat dari peningkatan kapasitas perusahaan untuk membayar utang ketika rasio utang terhadap aset meningkat. Leverage yang tinggi tidak terlalu berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan akan lebih mampu melunasi kewajibannya jika asetnya melebihi utangnya.

Penelitian teoritis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Haryadi, Sumiati, dan Umdiana (2019) memiliki indikasi yang berbeda. Dalam penelitiannya, rasio pasar terhadap buku digunakan untuk mengukur variabel dependen. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2019 dan populasi dan sampel yang digunakan adalah PT Kimia Farma pada tahun 2011. Menurut penelitian Sulastri, Anna (2018), DER digunakan untuk mengukur variabel independen leverage. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2018 dan populasi dan sampel yang digunakan pada perusahaan pertambangan antara tahun 2012 dan 2016. Sebaliknya, variabel dependen konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan laba/akrual; Altman Z-score digunakan untuk mengukur financial distress; logaritma total aset (\ln total aset) digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan; dan DAR digunakan untuk mengukur leverage. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2020 termasuk dalam populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2022.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi? 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi? 3) apakah *Leverage* yang diukur dengan DAR berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

Sehubungan dengan latar belakang serta identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji secara empiris pengaruh *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi. 2) untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan

terhadap konservatisme akuntansi. 3) untuk menguji pengaruh secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Harapannya manfaat dari penelitian ini dapat terwujud: Diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pelaku usaha untuk mempertimbangkan dalam melakukan pencatatan akuntansi dengan menggunakan prinsip konservatif. 2) Diharapkan dapat menjadi contoh bagi calon kreditur dan investor dalam meminjamkan uang dan mengambil keputusan investasi berdasarkan laporan keuangan yang disajikan perusahaan, khususnya nilai laba yang dihitung dengan pendekatan konservatif.

Kajian Teori

Signaling Theory adalah sebuah teori yang dapat digunakan untuk konservatisme akuntansi. Spence (1973) pada awalnya mempresentasikan gagasan tentang signaling dalam studinya, "Job Market Signaling." Menurut Brigham dan Houston (2016), signaling theory mengacu pada sinyal yang diberikan manajemen perusahaan kepada investor tentang prospek perusahaan.

Menurut teori sinyal, sinyal adalah tindakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang memberikan indikasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut hipotesis ini, investor dapat membedakan antara bisnis yang bernilai tinggi dan rendah (Brigham dan Houston, 2013).

Orang pertama yang secara eksplisit memodelkan sinyal keseimbangan adalah Spence (1973), dan dia melakukannya dalam kaitannya dengan pasar tenaga kerja. Teori sinyal mendorong perusahaan untuk membagikan informasi laporan keuangan kepada pihak lain. Landasan teori sinyal adalah gagasan bahwa pihak-pihak yang berbeda, seperti pembaca laporan keuangan, melihat informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan cara yang berbeda. Ketidakseimbangan informasi adalah penyebabnya. Informasi dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh investor. Ada beberapa cara untuk mengevaluasi kualitas informasi dalam laporan keuangan, termasuk ketepatan waktu, ketepatan, kelengkapan, dan relevansi (Connelly et al., 2011).

Teori sinyal menyoroti pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap pilihan investasi yang dibuat di luar perusahaan, menurut Hassan, M. Che Haat, dkk. (2008). Menurut teori ini, manajemen selalu menyediakan informasi yang ingin dilihat oleh investor. Dinyatakan secara berbeda, teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan pada dasarnya memanfaatkan data keuangan untuk mengirimkan sinyal yang menguntungkan atau negatif kepada orang lain (Sri Sulistyanto, 2008).

Penggunaan praktik akuntansi yang konservatif, menurut pendapat Scot (2012), mengindikasikan keyakinan manajer terhadap prospek perusahaan. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh informasi manajemen tentang tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan alat analisis yang penting bagi investor dan pebisnis. Informasi yang berhubungan dengan pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor ketika mengambil keputusan (Jogiyanto, 2014).

Penelitian Terdahulu

Table 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari (2020)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
2.	Entis Haryadi Titi Sumiati Nana Umdiana (2019)	<i>Financial distress</i> , <i>leverage</i> , presistensi laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan presistensi laba dan

			ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
3.	Bella Nurlintang Ramadhani Dan Dra. Murni Sulistyowati, Mm (2019)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017	Hasil penelitian menunjukkan <i>Financial Distress</i> Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi <i>Leverage</i> Berpengaruh Positive Dan Tidak Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi
4.	Susi Sulastrri Dan Yane Devi Anna (2018)	Pengaruh <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara simultan keduanya

Pengembangan Hipotesis

Manajer sering menggunakan konservatisme akuntansi pada masa keuangan yang sulit untuk mengurangi ketegangan antara kreditur dan investor, menurut Suryadari dan Priyanto (2012). Karena konservatisme didasarkan pada kehati-hatian, masalah keuangan mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, anak-anak mendorong manajer untuk memperketat standar akuntansi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Ida Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari telah meneliti kesulitan keuangan (2020). Temuan mereka menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh kesulitan keuangan.

H1: *Financial Distress* Berpengaruh Negatif Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Wulan Dini dan Zulaika (2010), perusahaan besar menjadi lebih berhati-hati dalam mengungkapkan catatan keuangan mereka dan hanya akan mengungkapkan catatan keuangan mereka secara lugas. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki aset atau tingkat pendapatan yang tinggi untuk menghasilkan hasil lab yang berarti, sehingga pemerintah menghalangi perusahaan besar untuk masuk ke dalam pasar. Oleh karena itu, para manajer bisnis diwajibkan untuk melaporkan pendapatan perusahaan kepada pemerintah untuk mencegah terjadinya manipulasi informasi ini. Bela Nurlintang Ramadhani dan Dra Murni Sulistyowati telah menyelesaikan analisis mengenai ukuran perusahaan (2019). Hasil analisis menunjukkan bahwa konservatisme dalam akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan.

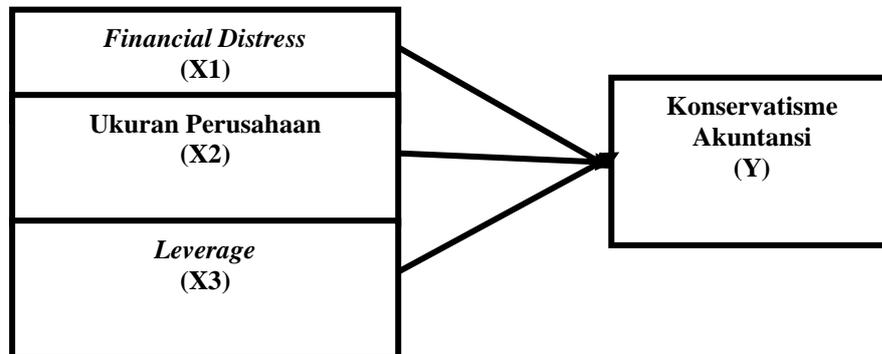
H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Menurut Lo dan Suryanaawa (2014), ketika sebuah bisnis memiliki banyak utang, kreditur memiliki hak untuk mendapatkan informasi dan terlibat dalam operasi sehari-hari. Akibatnya, bisnis akan menggunakan prinsip kehati-hatian untuk memaksimalkan keuntungan. Entis Haryadi Titi Sumiati Nana Umdiana telah melakukan penelitian tentang leverage (2019). Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage berdampak pada konservatisme akuntansi.

H3: *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Model Penelitian

Gambar 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Sebanyak 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2020 menjadi populasi penelitian ini. Purposive sampling digunakan dalam pendekatan pengambilan sampel, yang berarti bahwa sampel yang diambil berdasarkan kriteria berikut: 1. Pada tahun 2016-2020, terdapat 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Terdapat dua puluh satu perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang tidak mengeluarkan laporan keuangan atau laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember. 3. Semua informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dalam laporan keuangan 58 perusahaan. Hasilnya, jumlah sampel penelitian ini adalah 290, yang diambil selama periode 5 tahun dari 58 perusahaan. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan digunakan dalam studi kuantitatif semacam ini. Leverage, ukuran perusahaan, dan financial distress merupakan variabel independen, sedangkan konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen. Uji asumsi tradisional: uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Uji t dan analisis regresi berganda adalah uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 181 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 290 perusahaan.

Table 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>FinancialDistress (Altman Z-score)</i>	290	-4.85	32.32	-.5512	2.32403
Ukuran Perusahaan (<i>ln total aset</i>)	290	1.90	3.45	3.2169	.16435
<i>Leverage (DAR)</i>	290	-2.02	1.96	-.4274	.46300
Konservatisme (<i>earning/accrual measures</i>)	290	15.49	28.89	23.7913	2.28333
ValidN (listwise)	290				

Sumber: output spss 2022

Table.3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		290
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.66368266
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 290 sampled tables with starting seed 79654295.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Table 4. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.354	.334	2.57860	1.308

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.35.4% atau 35.4%. Koefisien determinasi Adjusted R Square (R²) sebesar 0.35.4 memberi pengertian bahwa 35.4% konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* sedangkan 64,6% dijelaskan oleh variable lainya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Table 5. Hasil Uji Statistika t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.269	1.282		5.672	.000
Financial Distress	-.270	.046	-.841	-4.781	.000
Ukuran Perusahaan	-.217	.908	-.923	-3.255	.000
Leverage	.529	.452	.121	1.170	.246

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Nilai signifikansi hasil uji t pada *financial distress* (X1) sebesar 0,000<0,05, dan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar – 4,781. Hal ini berarti H1 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* (X1) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (Y) diterima. Signifikansi hasil uji t (X2) sebesar 0.000>0.05 dan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0.217. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (Y). Signifikansi nilai uji t pada *leverage* (X3) sebesar $0.246 < 0.05$, dan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.529. Hal ini berarti H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Y).

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi maka pihak manajer perusahaan lebih berhati-hati dan lebih konservatif dalam menyampaikan informasi kepada pihak kreditor guna untuk mengimbangi asimetri informasi dan mengurangi konflik kepentingan antara kreditor dan investor.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula biaya politik yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghindari ketidakseimbangan informasi, manajer perusahaan harus melaporkan laba yang dimiliki perusahaan kepada pihak pemerintah. Dimana semakin besar ukuran perusahaan maka penerapan konservatisme akuntansi berkurang.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme. Dikarenakan jika suatu perusahaan mengalami tingkat utang yang tinggi maka pihak manajer perusahaan akan lebih konservatif dalam mencatat laporan keuangan perusahaan dan memberikan sinyal bagi pihak yang berkepentingan melalui informasi terkait dengan jumlah asset maupun utang perusahaan guna untuk menghindari ketidakseimbangan informasi antara pihak investor dan perusahaan.

SIMPULAN

Temuan dan diskusi yang disajikan di atas memungkinkan untuk membuat kesimpulan sebagai berikut: 1. Tekanan keuangan memiliki dampak yang merugikan terhadap konservatisme akuntansi, seperti yang ditunjukkan oleh Hipotesis Pertama (H1). 2. Konservatisme akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan, sesuai dengan hipotesis kedua (H2). Hipotesis Ketiga (H3): Konservatisme akuntansi dipengaruhi secara positif oleh *leverage*.

Berikut ini adalah keterbatasan penelitian ini: 1. Mungkin masih banyak faktor lain yang dapat mengubah konservatisme akuntansi; namun, tiga elemen yang kami teliti dalam penelitian ini—kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, dan *leverage*—adalah satu-satunya yang berdampak. 2. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam sampel, yang mungkin berdampak pada konservatisme akuntansi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, dan *leverage* semuanya dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pendekatan konservatif akan mengidentifikasi lebih banyak kerugian daripada pendapatan yang belum direalisasi.

REFERENSI

- Ahmad, Juanda. Dr AK, MM, 2007. Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. Jurnal SNA X Makasar. Juli.
- Bella Nurlintang Ramadhani Dan Dra. Murni Sulistyowati, Mm, 2019. Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. (Studi Empiris Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.

- Brigham dan Houston. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta
- Connelly, Brian et al. 2011. Signalling Theory: a Review and Assesment. Journal of Management.
- Entis Haryadi Titi Sumiati Nana Umdiana, 2019 *Financial distress, leverage*, presistensi laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 (No.2), E-ISSN 2549-79IX
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, 2007.
- Jogiyanto. (2014). Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lo, Eko Widodo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Margaretha Farah dan Aditya Rizky Ramadhan. 2010. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12, No. 2, Agustus 2010.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo, 2002, “Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model FelthamOhlson (1996)”, Simposium Nasional Akuntansi IV: 684-705.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Susi Sulastrri Dan Yane Devi Anna. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. Volume 14 Number 1, Page 58-68, 2018
- Scott, William R. 2012. Financial Accounting Theory.Sixth Edition. Toronto: Pearson Canada.
- Sulastrri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Akuntansikuntansi, Volume 14(1), 58 68.
- Wulandini, Dwinita dan Zulaikha. (2010). “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”. Diponegoro Journal of Accounting (Vol 1, No 2). Hlm. 1- 14.